

**PENDAMPINGAN TERHADAP PEMBIASAAN SHOLAT  
FARDHU TEPAT WAKTU PADA ANAK TUNARUNGU  
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN  
TULI HIBATULLAH BANTUL)**

**Mohammad Rizal Ahnafi Aflah<sup>1</sup>, Najmi Maghfirul Azizi<sup>2</sup>, Kurniawan Dwi  
Saputra<sup>3</sup>.**

1 Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,

Email: [21913043@students.uii.ac.id](mailto:21913043@students.uii.ac.id)

2 Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,

Email: [20913089@students.uii.ac.id](mailto:20913089@students.uii.ac.id)

3 Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,

Email: [kurniawan.dwi.saputra@uui.ac.id](mailto:kurniawan.dwi.saputra@uui.ac.id)

**ABSTRACK**

*Anak tunarungu merupakan salah satu anak yang mengalami hambatan fisik yaitu hambatan pada pendengaran Istilah anak tunarungu yakni Anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar. Seharusnya, anak tunarungu yang sudah mendapatkan terapi wicara, akan lebih baik dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya sholat dengan layanan pendidikan Islam yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan. Tetapi faktanya, banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan aspek pentingnya Pendidikan Islam untuk anak tunarungu sehingga anak tunarungu tidak optimal dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya sholat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Pengabdian Masyarakat Pendampingan Terhadap Pembiasaan Sholat Fardhu Tepat Waktu pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tuli Hibatullah Bantul). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui metode pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan sholat fardhu tepat waktu pada anak tunarungu. Hasil dari pengabdian ini adalah anak mampu berwudhu, sholat dengan tertib dan hafal semua bacaan doa dalam sholat dengan mandiri. Diagram alir dari pengabdian ini diawali dengan pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi stakeholder, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas solusi masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, review dan evaluasi, menentukan kebutuhan dan sasaran baru. Luaran dari pengabdian ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran dan inovasi metode pembelajaran oleh setiap lembaga pendidikan berkebutuhan khusus agar memberikan layanan pendidikan Islam kepada anak berkebutuhan khusus untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya sholat fardhu.*

**Kata Kunci:** *Pembiasaan, tunarungu, sholat*

## A. PENDAHULUAN

Setiap orang bisa dikatakan muslim apabila menjalankan Rukun Islam. Rukun Islam terdiri dari Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji. Sholat adalah rukun Islam yang wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun. Apabila tidak mampu berdiri, maka bisa dengan duduk. Apabila tidak mampu duduk, maka bisa berbaring. Apabila masih dalam perjalanan yang jauh, maka ada keringanan untuk melakukan sholat jamak dan qasar. Ini menunjukkan bahwa sholat adalah suatu ibadah wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh siapapun dan dalam kondisi apapun, tak terkecuali orang dengan hambatan dengar atau orang dengan berkebutuhan khusus tunarungu.

Anak tunarungu merupakan salah satu anak yang mengalami hambatan fisik yaitu hambatan pada pendengaran. Istilah anak tunarungu yakni Anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar.<sup>1</sup>

Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran. Pada anak tunarungu, ketika dia lahir tidak bisa menangis. Meskipun menggunakan cara adat sekalipun, misalkan adat Jawa, yaitu dengan cara digeblek atau si bayi dibuat kaget agar bisa menangis.<sup>2</sup>

Dalam berkomunikasi, anak tunarungu akan terhambat komunikasinya dengan orang normal karena organ pendengaran yang tidak mendukung. Tetapi anak tunarungu masih bisa dioptimalkan melalui alat indra yang lain untuk bisa berkomunikasi dengan orang normal.

Meskipun anak tunarungu tidak bisa mendengar dan masih ada indra yang masih bisa dioptimalkan dalam menerima ilmu, tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak belajar, termasuk pembelajaran PAI, khususnya dalam bidang ibadah wajib.

Seharusnya, anak tunarungu yang sudah mendapatkan terapi wicara, akan lebih baik dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya sholat dengan layanan pendidikan

---

<sup>1</sup> Aldi Darwansyah, Dkk, "Perkembangan Bahasa Pada Anak", (Artikel Jurnal Tugas Mk Kajian Kebahasaan, 2018), Hlm. 6.

<sup>2</sup> Aqila Smart, Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 34.

Islam yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan. Tetapi faktanya, banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan aspek pentingnya Pendidikan Islam untuk anak tunarungu sehingga anak tunarungu tidak optimal dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya sholat.

Pondok Pesantren Tuli Hibatullah adalah pondok pesantren yang memberikan layanan pendidikan Islam khusus anak tunarungu, mulai dari pembiasaan melaksanakan ibadah wajib sampai kajian ilmu keislaman. Selain itu, anak tunarungu juga mendapatkan terapi dengan metode yang dimiliki pesantren tersebut, agar anak bisa membaca, menulis, dan menghafal Alquran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan Pengabdian Pendampingan Terhadap Pembiasaan Sholat Fardhu Tepat Waktu pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tuli Hibatullah Bantul). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui metode pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan sholat fardhu tepat waktu pada anak tunarungu. Urgensi dari penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran dan inovasi metode pembelajaran oleh setiap lembaga pendidikan berkebutuhan khusus agar memberikan layanan pendidikan Islam kepada anak berkebutuhan khusus untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya sholat fardhu.

**B. METODE PENELITIAN**

Diagram alir pra pelaksanaan sampai selesai.



Dalam mengawali pengabdian masyarakat, tim pengabdian membentuk tim dengan rincian 1 ketua tim, 1 anggota, dan 1 dosen pembimbing. Kemudian tim merumuskan tujuan pengabdian yaitu untuk memberikan pendampingan terhadap pembiasaan sholat fardhu tepat waktu pada anak tunarungu dengan melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu terkait dengan pembiasaan sholat fardhu tepat waktu pada anak tunarungu. Dalam proses identifikasi *stakeholder*, tim pengabdian memutuskan untuk memilih lokasi Pondok Tuli Hibatullah Bantul sebagai tempat pengabdian, karena di pondok tersebut memiliki metode membaca dan menghafal Al-Qur'an sendiri yang bernama metode A MA BA.

Langkah selanjutnya, tim pengabdian masyarakat mengajukan izin pengabdian masyarakat ke Pondok Pesantren Tuli Hibatullah tentang Pembiasaan Sholat Fardhu Tepat Waktu pada Anak tunarungu. Setelah mendapat izin, tim pengabdian membuat jadwal kegiatan dan menyiapkan materi kajian ibadah terkait dengan wudhu dan sholat. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat tinggal di pondok selama 1 bulan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendampingan ibadah sholat sesuai dengan indikator capaian yang telah direncanakan. Indikator capaian dalam pengabdian ini adalah:

1. Anak mampu berwudhu sebelum sholat dengan mandiri
2. Anak mampu hafal urutan gerakan sholat dan mampu melakukan gerakan sholat dengan mandiri yang diawali dari takbiratuk ikrom sampai salam.
3. Anak mampu melafazhkan dan menghafal bacaan sholat dengan mandiri
4. Anak memahami waktu masuknya sholat wajib
5. Anak mampu sholat dengan tertib baik sholat sendiri maupun berjamaah ketika waktu sholat sudah tiba.

Setelah pengabdian selesai, tim pengabdian masyarakat melakukan *review* dan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kemudian tim menyusun laporan pengabdian dan menentukan kebutuhan dan sasaran baru untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan topik yang berkelanjutan.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan anak tunarungu mampu

melaksanakan sholat fardhu tepat waktu sesuai dengan target capaian indikator yang sudah tercapai

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan memberikan layanan pendidikan Islam khusus anak tunarungu, mulai dari pembiasaan melaksanakan ibadah wajib sampai kajian ilmu keislaman, pondok pesantren tuli hibatullah Bantul memiliki metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yang Bernama metode A MA BA.

Metode A MA BA adalah metode A MA BA adalah suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an khusus anak tunarungu dengan mengkombinasikan dari beberapa aspek baik metode, terapi, maupun keilmuan yaitu metode Iqro As'ad Humam, terapi wicara, komunikasi total (komtal), Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), dan Neurologi Sains.<sup>3</sup>

Hasil penerapan metode A MA BA dalam menghafal Al-Qur'an pada anak tunarungu di TPA Iqro' Nur 'Aini adalah anak tunarungu mendapatkan 6 keunggulan secara bersamaan yaitu anak bisa membaca tulisan arab, anak bisa membaca tulisan latin, anak bisa menulis dengan tulisan arab, anak bisa menulis tulisan latin, kemampuan wicara meningkat, dan anak juga bisa juga berisyarat.<sup>4</sup>

Kendala penerapan metode A MA BA dalam menghafal Al-Qur'an pada anak tunarungu di TPA Iqro' Nur 'Aini adalah anak tunarungu terkadang suaranya hilang karena belum mampu mengontrol suara. Dalam metode A MA BA yang menjadi alat untuk mengontrol suara anak-anak tunarungu adalah isyarat yang sudah dimodifikasi di dalam buku Metode A MA BA. Selain hilangnya suara, kendala yang dimiliki oleh anak tunarungu adalah terkadang lupa kosakata. Untuk mengatasi kendala tersebut maka bisa dibantu dengan kode atau isyarat yang ada di dalam buku Metode A MA BA.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan pendampingan dan pembiasaan, anak-anak terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas besar yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan kelas kecil yang

<sup>3</sup> Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, *Penerapan Metode A Ma Ba Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak Tunarungu Di Tpa Iqro' Nur 'Aini Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)

<sup>4</sup> Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, *Penerapan Metode A Ma Ba Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak Tunarungu Di Tpa Iqro' Nur 'Aini Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)

<sup>5</sup> Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, *Penerapan Metode A Ma Ba Dalam Menghafal Al-Quran Pada Anak Tunarungu Di Tpa Iqro' Nur 'Aini Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)

belum mampu membaca Al-Qur'an.

Hari pertama dan kedua, tim pengabdian memberikan materi tentang pengertian sholat, syarat wajib dan syarat sah sholat, hal yang membatalkan sholat, macam-macam sholat fardhu, serta waktu masuknya sholat fardhu. Hari ketiga tim pengabdian memberikan materi tentang pengertian berwudhu, hal yang membatalkan wudhu, serta tata cara berwudhu. Setelah mendapatkan materi tata cara berwudhu, anak-anak mendapatkan pendampingan praktik dan pembiasaan wudhu dengan benar dan tertib setiap akan sholat sampai hari ketiga puluh satu.

Hari keempat dan kelima, tim pengabdian memberikan materi dan mendemonstrasikan tata cara sholat yang benar. Setelah mendapatkan materi dan mendemonstrasikan tata cara sholat yang benar, tim pengabdian memberikan Pendampingan pembiasaan tata cara sholat yang benar dan tepat waktu sampai hari ketiga puluh satu.

Mulai dari hari keenam sampai hari ketiga puluh satu, tim pengabdian memberikan materi tentang bacaan sholat. Hari keenam, tim pengabdian memberikan materi tentang niat sholat dan takbirotul ikrom. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya. Kemudian tim pengabdian memberikan pendampingan dan pembiasaan membaca niat dan membetulkan gerakan dan bacaan takbirotul ikrom apabila ada anak yang salah pada saat anak melakukan sholat sunnah dhuha dan sholat sunnah rawatib.

Hari ketujuh dan kedelapan, tim pengabdian memberikan materi tentang doa iftitah. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari kesembilan, kesepuluh, dan kesebelas, tim pengabdian memberikan materi tentang surat Al-Fatihah. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari kedua belas, ketiga belas, dan keempat belas, tim pengabdian memberikan materi tentang surat Al-Ikhlash. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari kelima belas, tim pengabdian memberikan materi tentang doa saat rukuk.

Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari keenam belas, tim pengabdian memberikan materi tentang doa saat I'tidal. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari ketujuh belas, tim pengabdian memberikan materi tentang doa saat sujud. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari kedelapan belas dan kesembilan belas, tim pengabdian memberikan materi tentang doa saat duduk iftirasy. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari kedua puluh sampai hari kedua puluh lima, tim pengabdian memberikan materi tentang doa tahiyat saat duduk tawaruk. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari kedua puluh enam sampai hari ketiga puluh, tim pengabdian memberikan materi tentang doa saat rukuk. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Hari ketiga puluh satu, tim pengabdian memberikan materi tentang salam. Materi ini diberikan saat kajian setelah sholat subuh dan diulang kembali bersamaan dengan materi sebelumnya saat setelah sholat dhuhur, ashar, dan isya.

Semua kegiatan pendampingan dan pembiasaan mulai dari tata cara berwudhu sampai tata cara sholat beserta bacaannya, dilakukan sampai hari ketiga puluh satu. Agar anak tidak lupa dengan materi bacaan sholat yang sudah diberikan, anak langsung mengaplikasikan dalam setiap gerakan sholat mulai dari takbirotul ikrom sampai dengan salam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat mendapatkan hasil bahwa ada 1 anak yang sudah mampu berwudhu, sholat dengan tertib dan hafal semua bacaan doa dalam sholat dengan mandiri, dan sisanya ada

beberapa anak yang masih perlu pendampingan dan pembiasaan khususnya pada bacaan doa tahiyat dan doa berlindung dari dajjal.

Daftar nama santri yang mengikuti kegiatan beserta perkembangannya dalam sholat

Kelas Besar (Mampu membaca Al-Qur'an)

Nama Indikator	Duta			Ayman			Iqbal			Afif			Dihyah		
	m	mb	bm	m	mb	bm	m	mb	bm	m	mb	bm	m	mb	bm
Anak berwudhu dengan tertib	■			■			■			■			■		
Anak mempraktikkan gerakan sholat dengan tertib	■			■			■			■			■		
Anak hafal bacaan sholat	■														
Niat dan takbirotul ikrom	■			■			■			■			■		
Doa Iftitah	■			■			■	■		■			■		
Surat Al-Fatihah	■			■			■			■			■		
Surat Al-Ikhlash	■			■			■			■			■		
Rukuk	■			■			■			■			■		
I'tidal	■			■			■			■			■		
Sujud	■			■			■			■			■		
Doa saat duduk iftirasy	■			■			■			■			■		
Doa tahiyat saat duduk	■			■	■		■	■		■	■		■	■	



tawaruk															
Doa berlingung dari dajjal															
Salam															
Anak mampu membedakan waktu sholat															

Kelas Kecil (Belum mampu membaca Al-Qur'an)

Nama	Anas			Arkan			Bintang			Razaq			Sufi		
	m	mb	bm	m	mb	bm	m	mb	bm	m	mb	bm	m	mb	bm
Anak berwudhu dengan tertib															
Anak mempraktikkan gerakan sholat dengan tertib															
Anak hafal bacaan sholat	Belum mampu membaca dan menghafal bacaan doa dalam sholat														
Salam															
Anak mampu membedakan waktu sholat															

Keterangan:

M: mampu dengan mandiri      MB: mampu dengan bantuan      BM: belum mampu

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat juga mendapatkan hasil bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengabdian masyarakat. Agar anak tunarungu mampu sholat dengan tertib, adapun faktor pendukung diantaranya:

1. Anak mendapatkan terapi A MA BA terlebih dahulu untuk menyiapkan oral anak agar mudah dalam menerima dan menerapkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.
2. Anak yang sudah mendapatkan terapi A MA BA, akan mudah dalam membaca dan menghafal bacaan doa dalam sholat.
3. Anak yang terbiasa memakai alat bantu dengar (ABD) baik saat terapi maupun saat pembelajaran, akan lebih cepat hafal dan paham materi kajian daripada yang tidak menggunakan alat bantu dengar (ABD)
4. Pendampingan pembiasaan yang berkelanjutan pada anak, akan mempercepat terbentuknya kemandirian pada anak dalam kegiatan apapun, khususnya dalam bab ini yaitu sholat fardhu.
5. Ketegasan pendidik terhadap anak akan menjaga kedisiplinan anak dalam kegiatan apapun, khususnya dalam bab ini yaitu sholat fardhu.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Anak yang belum mendapatkan terapi A MA BA akan kesulitan membaca dan menghafal bacaan sholat, sehingga akan terhambat pula dalam pendampingan pembiasaan sholat.
2. Tim pengabdian masyarakat harus banyak belajar terkait dengan terapi A MA BA dan bahasa isyarat khususnya SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) agar anak tunarungu mampu dalam menerima dan menerapkan materi yang sudah diberikan.
3. Anak terkadang lupa dengan hafalan bacaan doa sholat yang sudah dihafal ketika mulai menghafal bacaan doa sholat yang baru.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat selama tiga puluh satu hari, tim pengabdian masyarakat dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dalam kelas besar yaitu anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, ada 1 anak yang sudah mampu berwudhu, sholat dengan tertib dan hafal semua bacaan doa dalam sholat dengan mandiri, dan ada 4 anak yang masih perlu pendampingan dan pembiasaan khususnya pada bacaan doa tahiyat dan doa berlindung dari dajjal. Dalam kelas kecil yaitu anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an, ada 2 anak yang sudah

- mampu mempraktikkan tata cara berwudhu dan sholat dengan tertib secara mandiri, dan ada 3 anak yang perlu pendampingan dan pembiasaan dalam berwudhu dan sholat.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengabdian masyarakat. Agar anak tunarungu mampu sholat dengan tertib, adapun faktor pendukung diantaranya:
- a. Anak mendapatkan terapi A MA BA terlebih dahulu untuk menyiapkan oral anak agar mudah dalam menerima dan menerapkan materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.
  - b. Anak yang sudah mendapatkan terapi A MA BA, akan mudah dalam membaca dan menghafal bacaan doa dalam sholat.
  - c. Anak yang terbiasa memakai alat bantu dengar (ABD) baik saat terapi maupun saat pembelajaran, akan lebih cepat hafal dan paham materi kajian daripada yang tidak menggunakan alat bantu dengar (ABD)
  - d. Pendampingan pembiasaan yang berkelanjutan pada anak, akan mempercepat terbentuknya kemandirian pada anak dalam kegiatan apapun, khususnya dalam bab ini yaitu sholat fardhu.
  - e. Ketegasan pendidik terhadap anak akan menjaga kedisiplinan anak dalam kegiatan apapun, khususnya dalam bab ini yaitu sholat fardhu.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Anak yang belum mendapatkan terapi A MA BA akan kesulitan membaca dan menghafal bacaan sholat, sehingga akan terhambat pula dalam pendampingan pembiasaan sholat.
- b. Tim pengabdian masyarakat harus banyak belajar terkait dengan terapi A MA BA dan bahasa isyarat khususnya SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) agar anak tunarungu mampu dalam menerima dan menerapkan materi yang sudah diberikan.

Anak terkadang lupa dengan hafalan bacaan doa sholat yang sudah dihafal ketika mulai menghafal bacaan doa sholat yang baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M., 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Juni, Volume 2, pp. 21-33.
- Cresswell, J. W., 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwansyah, A. & dkk, 2018. Perkembangan Bahasa pada Anak. *Jurnal Tugas MK Kajian Kebahasaan*, p. 6.
- Faisal, S., 1990. *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*. Malang: Ya3.
- Hasanah, F. F. & Munastiwi, E., 2019. Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, Maret, Volume 4, pp. 35-46.
- Kamni, 2014. Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Juli, Volume 2, pp. 120-125.
- Khotimah, A. K., 2017. Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6.
- Lismayanti & Ruwaidah, 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah di SMP IT Arrozaq Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu T.A. 2018/2019. *Journal of Science, Education, and Islamic Religion*, Volume 2.
- Maharani, L., 2019. Penanaman Nilai – Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, pp. 42-48.
- Mistiningsih, C. & Fahyuni, E. F., 2020. Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, pp. 157-171.
- Mulyati, M., 2020. Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Melalui Pembiasaan Sholat. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Volume 2, pp. 84-98.
- Muttaqin, B., 2019. *Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Religius Culture Siswa SMKN 39 Jakarta*, Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwaningsih, R., 2017. Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Literasi*, Volume 8, pp. 1-10.
- Salmawati, S. & dkk, 2021. Penerapan Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 2, pp. 4451-4455.

- Saryadi & dkk, 2020. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, Desember, Volume 2, pp. 120-125.
- Sasti & dkk, 2021. Analisis Kualitatif Metode Pembiasaan Di Pesantren Anak Idrisiyah Cidahu. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 8, pp. 1065-1077.
- Siswanto & dkk, 2021. Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5, pp. 1-11.
- Smart, A., 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiawati, 2012. Peranan Tutor dalam Menanamkan Pembiasaan Solat pada Anak di Paud Rudhotul Ilmi Cimahi. *Jurnal Empowerment*, September, Volume 1, pp. 151-161..